

BAB III

METODE PENELITIAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan¹ yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian. Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Hal ini berarti penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus untuk mengetahui permasalahan secara konkrit.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini, penulis akan langsung masuk ke dalam obyek sehingga masalah-masalah yang dirumuskan dapat terungkap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naturalistik, sehingga sumber data utamanya adalah situasi yang wajar (*natural setting*). Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.³

¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 174

²Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hal. 63

³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hal. 5

Mengingat objek penelitian termasuk pada objek kajian yang bersifat humaniora. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴ Juga karena pendekatan kualitatif ini kebenarannya itu memiliki karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang di cari.⁵ Yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang penulis angkat, yaitu berinteraksi langsung dengan pengasuh dan santriwati pondok pesantren.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari sumber penelitian.⁶ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi-dokumentasi serta informasi mengenai Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh penulis ini, yang menjadi instrument pengumpulan data utamanya adalah penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrument pengumpulan data sederhana

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Al-Faebeta, Bandung, 2005, hal. 30

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 91

⁶*Ibid*, hal. 91

yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi.⁷ Sedangkan alat-alat atau instrument-instrument lain yang berupa benda, seperti file note/block note, alat perekam, dan sejenisnya hanya bersifat membantu dan menunjang proses pengumpulan data agar lebih memudahkan dan menghindari kelupaan. Peneliti di sini sebagai *human instrument*, dalam hal ini peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuan dilapangan.

D. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus. Penulis mengambil tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan tempat tersebut dekat, sehingga mudah dijangkau oleh penulis. Bila tempat penelitian mudah dijangkau maka waktu dan biaya yang digunakan diharapkan dapat digunakan dengan efisien mungkin dan biayanya lebih terjangkau.

Selain itu hal lain yang dipertimbangkan penulis yaitu santriwati Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus yang merupakan para santriwati kelas VII sampai kelas IX, sehingga penelitian ini diharapkan akan lebih berkembang dan lebih maksimal dalam melakukan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada 20 Maret hingga 20 April 2016, wawancara dilakukan peneliti pada saat malam hari sekitar habis maghrib sampai habis isya, ketika santriwati sedang belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 206

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.

Ada berbagai macam observasi antara lain:

1) Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Penulis terlibat langsung dalam mengamati bagaimana kepatuhan santriwati di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi anak dan orang tua yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau sumber data yang peneliti cari merupakan data yang masih dirahasiakan. Jelas bahwa dalam observasi ini dilakukan tidak secara terus terang untuk mendapatkan data yang jelas yang sifatnya masih dirahasiakan.

Namun di sini observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa penulis sedang melakukan penelitian.⁸

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive*

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 310-312

participation) yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

REPOSITORI Tahap observasi yang digunakan.

1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif yaitu digunakan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelasan umum dan menyeluruh melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Observasi ini penulis lakukan ketika awal sebelum mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat Langgardalem Kudus dengan melihat dan merasakan kondisi yang ada maupun mendengar penjelasan dari para tokoh agama dan orang tua untuk mengetahui permasalahan yang akan penulis angkat dalam penelitian.

2) Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi kembali tetapi dengan membawa masalah yang telah didapati yaitu terfokus pada bimbingan pribadi dalam mengembangkan kepatuhan di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat langgardalem Kudus.

3) Observasi terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Yaitu tentang bagaimana bimbingan pribadi dalam mengembangkan kepatuhan di Pondok Pesantren Raudlotus Sholihat langgardalem Kudus secara detail.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak berstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian secara berstruktur. Dalam pelitian ini lebih diutamakan pertanyaan terbuka antara pewawancara dengan interviewer (orang yang diwawancarai). Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban-jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.¹⁰

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajukan wawancaranya dimintai pendapat dan ide-idenya.¹¹

Wawancara ini penulis lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu pengasuh pondok pesantren dan beberapa santriwati yang berada di pondok pesantren tersebut. Jenis wawancara yang penulis pilih adalah semi terstruktur karena lebih bebas dan terbuka serta lebih mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya.¹² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.¹³ Hal ini untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang berkaitan dengan foto-foto saat wawancara dilaksanakan.

⁹*Ibid*, hal. 315-317

¹⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 63

¹¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 320

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 2

¹³Sugiono, *Op.Cit.*, hal. 82

F. Uji Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius, dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triagulasi

Triagulasi dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴

Dengan demikian terdapat triagulasi sumber, triagulasi teknik, dan triagulasi waktu.

a. Triagulasi sumber

Triagulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triagulasi teknik

Triagulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triagulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar sebelum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian

¹⁴*Ibid*, hal. 122-125

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁵

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan.

Contoh : transkrip wawancara dengan narasumber dan beberapa foto-foto dengan pihak terkait.

5. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Adapun analisis yang digunakan adalah metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa dalam fakta-fakta yang khusus ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹⁵Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hal. 370-371

¹⁶*Ibid*, hal. 125-129

¹⁷Noeng Muhadjir, *Op.Cit.*, hal. 142

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:¹⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pematangan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang menarik, penting, dan berguna. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.

Peneliti merangkum beberapa pertanyaan yang perlu dilakukan dalam proses wawancara di Pondok Pesantren Raudlotus Shoihat, dengan adanya dokumentasi yang dialukan juga oleh peneliti. Peneliti juga harus bisa memilih pertanyaan yang tepat dalam proses wawancara seputar tentang bimbingan pribadi dan kepatuhan santriwati disana.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data yang didapat berbentuk sedikit uraian singkat dari permasalahan yang peneliti lihat sebelum melakukan penelitian dengan cara wawancara dapat menjadikan peneliti lebih mudah untuk memahami

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 341-345

apa yang sedang terjadi di Pondok Pesantren tersebut, seperti adanya masalah kepatuhan santriwati yang ada di sana, selama beberapa kali pengamatan dilakukan. Lalu peneliti merencanakan penelitian dengan melihat bagaimana bimbingan pribadi yang dilakukan pengasuh dalam menangani santriwati yang kurang patuh dan mengetahui bagaimana perkembangan setelah adanya bimbingan pribadi tersebut.

3. Varifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan varifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹

Peneliti mendapatkan hasil kesimpulan ketika peneliti sudah melaksanakan wawancara kepada pengasuh dan beberapa santriwati Pondok Pesantren, kesimpulan tersebut dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya.

¹⁹*Ibid*, hal. 338-345